



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Barzanji, sebuah tradisi pembacaan kitab sastra Arab Majmu'atul Mawaalid yang menceritakan latar belakang, kisah kelahiran, dan kemuliaan sifat Nabi Muhammad S.A.W. yang disajikan dalam bentuk nyanyian dalam suasana ritual Islami. Penganut tarekat Syattariyah di nagari Bunga Tanjung tidak menganggap sajian Barzanji sebagai sebuah seni vokal Islami, tetapi memandangnya sebagai sebuah ritual ibadah yang berpahala mengamalkannya.

Oleh karena dalam nyanyian Barzanji tersebut terkandung dimensi spiritual bernilai ibadah, maka nyanyian Barzanji dapat dikategorikan sebagai sebuah nyanyian religius, sebab di dalam prakteknya tersimpul spiritualitas Islami yang diyakini masyarakat pendukungnya memiliki potensi utama sebagai pembentuk jalan spiritual untuk menuju pencapaian spiritualitas diri mereka sendiri.

Menurut informasi dari Herman Labai Titi laweh bahwa bentuk penyajian dan lagu-lagu tradisi Barzanji yang dibawakan adalah saling berbeda pada setiap daerah, karena di setiap daerah memiliki ciri khas melodi vokalnya tersendiri. Misalnya, sajian lagu tradisi Barzanji di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

daerah *nagari* Bungo Tanjung akan berbeda dengan tradisi Barzanji di daerah Pariaman, Maninjau dan lainnya.¹

Sajian tradisi Barzanji versi masyarakat Bunga Tanjung memiliki sebelas buah lagu berikut: Lagu Assalaamu 'Alaik, Lagu Ash-Shalaatu 'Alan Nabi, Lagu Bisyahri, Lagu Tanaqqal, Lagu Wulidal 'Habibu, Lagu Alashallu, Lagu Shalla 'Alaik, Lagu Badatlana, Lagu Marhaban, dan Lagu Anta Syamsun, serta Lagu Allahumma Shalli. Khusus untuk vokal Barzanji pada lagu marhaban ini adalah dilakukan dalam keadaan posisi berdiri.

Sehubungan dengan hal di atas, semua masyarakat yang berada di dalam rumah tempat pelaksanaan pembacaan Barzanji, baik perempuan dewasa ataupun masih anak-anak dan remaja diharuskan ikut berdiri pada saat peserta laki-laki melantunkan lagu Marhaban tersebut secara bersama sama; sedangkan kaum perempuan tidak diizinkan untuk ikut melantunkan lagu tersebut sesuai dengan etika dan norma yang telah diatur oleh masyarakat pendukungnya di nagari Bunga Tanjung itu.

Penyajian Barzanji yang tidak berfungsi hiburan ini dapat dilakukan di tempat-tempat ibadah atau di rumah sesuai dengan jenis upacara keagamaan yang diadakan oleh kelompok masyarakat, atau oleh sebuah keluarga tertentu, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad

¹ Wawancara dengan Angku Herman Labai Titi Laweh di rumah Angku Herman Titi Laweh, nagari Bunga Tanjung.

3. Diarangi memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

S.A.W, do'a syukuran, do'a selamat, dan upacara kematian, dan sebagainya.

Selanjutnya, setiap jenis lagu Barzanji, seperti lagu *assalaamu 'alaik, tanaqqal, wulidal, badatlana, marhaban, anta syamsun* dan lainnya adalah memiliki karakter melodi tersendiri. Dalam hal ini pengkarya tertarik kepada karakter lagu *marhaban* yang memiliki ritme bebas (*free-rhythm*) untuk diangkat menjadi sebuah komposisi musik baru. Alasan utama dalam mengangkat lagu *marhaban* sebagai sumber karya ini yaitu didasarkan atas kekaguman pengkarya terhadap seni tradisi lokal yang masih memiliki eksistensi kuat di dalam kelompok masyarakat pendukungnya.

Selanjutnya, menurut pengamatan yang pengkarya lakukan, terdapat empat ciri khas musikal yang menarik perhatian pengkarya sebagai spesifikasi musikal yang terdapat pada lagu *marhaban* itu, yaitu 1) Adanya vokal solo yang bersifat *antiphonal* terhadap kelompok vokal *choor*. Vokal solo yang dimaksud adalah satu orang yang berkemampuan suara terbaik melantunkan bagian melodi lagu *marhaban* tanpa iringan vokal ataupun instrumen; 2). Terdapat lompatan nada dengan interval yang berjarak lebar. Lompatan nada yang dimaksud ialah lompatan satu nada ke nada yang sama berikutnya pada posisi oktaf yang lebih tinggi; 3) Adanya vokal *choor* yang menjawab melodi vokal solo di atas. Vokal *choor* maksudnya vokal yang dilantunkan secara bersama-sama yang langsung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

merespon melodi vokal solo sehingga melahirkan kesan yang dinamis; dan 4) kuatnya karakter minor lagu marhaban ini, maksudnya kadensa-kadensa pola melodi yang muaranya sering berakhir pada nada ketiga pada saat sajian melodi bersifat antiphonal tersebut menghadirkan karakter kuat bernuansa minor di saat melantunkan lagu marhaban.

Bersumber dari analisis musikal di atas, temuan musikal yang paling menarik perhatian pengkarya adalah terletak pada lompatan nada dengan interval yang berjarak lebar oleh satu nada ke nada yang sama berikutnya pada posisi oktaf yang lebih tinggi. Kasus musikal ini pengkarya simpulkan sebagai sebuah fenomena musikal langka yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan lagu tradisi lainnya, baik dengan lagu-lagu Barzanji itu sendiri, maupun dengan lagu-lagu tradisi vokal lainnya di Minangkabau ini. Kasus musikal yang terletak pada lompatan nada yang berinterval lebar ke arah nada lebih tinggi inilah yang pengkarya maksud dengan istilah '*Mambumbuang*' sekaligus menjadi sumber gagasan dan judul karya komposisi musik vokal ini. Pada karya ini, pengkarya menyikapi lompatan nada yang *Mambumbuang* tersebut sebagai dasar pijakan yang dituangkan untuk melakukan pengembangan ke dalam sebuah komposisi musik.

Karya ini diberi judul "*Marhaban Nan Mambumbuang*". Judul ini diambil dari kosa kata minang yaitu *Mambumbuang*. Kata "*Mambumbuang*" dalam bahasa Indonesia memiliki arti memuncak. Jadi komposisi

marhaban nan mambumbuang ini adalah adanya pergerakan melodi yang mengalami lompatan nada yang sama dengan interval nada yang cukup lebar pada posisi oktaf yang lebih tinggi yang hanya ditemukan pada lagu marhaban tersebut sebagaimana dapat dilihat pada transkrip berikut.



Notasi 1

Perjalanan Melodi Vokal Lagu Marhaban yang mengalami lompatan nada

Komposisi musik vokal karawitan bernuansa Islami “Marhaban nan Mambumbuang” yang berangkat dari fenomena musikal pada karakter melodi lagu marhaban dalam tradisi Barzanji di nagari Bunga Tanjung yang belum pernah lagi digarap oleh para komposer sebelumnya. Dengan latar belakang karya dan alasan munculnya gagasan sebagaimana yang diuraikan di atas, maka kehadiran karya komposisi musik vokal yang bernuansa ritual Islami ini sudah didasarkan atas kelayakan akademis hingga terealisasi menjadi sebuah karya Tugas Akhir (TA) di Prodi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menterjemahkan lompatan nada (interval) yang cukup jauh (*mambumbuang*) dalam lagu marhaban Barzanji ke dalam sebuah konsep komposisi musik vokal Islami yang baru. Kemudian bagaimana mewujudkan komposisi musik vokal “*Marhaban Nan Mambumbuang*” yang berangkat dari konsep lompatan nada (interval) yang cukup jauh pada lagu Marhaban, dalam tradisi vokal Barzanji tersebut, sehingga menghasilkan bangunan komposisi musik vokal Islami yang tetap bernuansa musik religius.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir program Strata satu (S1) Jurusan Seni Karawitan pada minat penciptaan musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Menciptakan sebuah karya komposisi baru berbasis vokal Islami yang mengutamakan kekuatan musikal tradisi ritual Barzanji.
- Merealisasikan kemampuan kreativitas dalam bidang komposisi karawitan yang telah pengkarya pelajari sendiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

selama menuntut ilmu dan ketrampilan seni di Jurusan Seni Karawitan.

2. Kontribusi Penciptaan

- a. Dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa untuk membuat karya musik inovatif yang bersifat religius dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.
- b. Dapat menambah koleksi atau dokumentasi Jurusan Seni Karawitan yang berkontribusi menjadi asset lembaga dan bisa dilatihkan dan dipertunjukkan kembali dalam acara-acara yang bertema Islami, baik untuk keperluan lembaga, maupun keperluan pemerintah kota Padangpanjang.
- c. Dengan hadirnya karya komposisi ini bisa memberikan tawaran alternatif dalam bentuk garapan komposisi musik Islami yang berangkat dari kesenian tradisi Minangkabau.

D. Keaslian Karya

Menurut pengetahuan dan pengamatan pengkarya selama ini, sangat sedikit sekali karya-karya yang berangkat dari *Barzanji* tersebut.

Pengkarya mencoba untuk mencari perbandingan data-data mengenai karya-karya komposisi musik seniman yang mengangkat kesenian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Barzanji sebagai ide penggarapannya dalam membuat komposisi musik, agar tidak terjadi Penciplakan terhadap karya seni orang lain.

“Dzikrullah (Spirit Islam) “ (2003), Karya Elizar yang terinspirasi dari kegiatan ibadah spiritual *Barzanji, Manamat, Baratik dan Badoa* yang ada pada masyarakat aliran *sattariyah* di nagari Bunga Tanjung.

“Marhabban” (1992-1993). Karya Admiral dengan M. Halim yang berangkat dari materi dzikir rabana. Dimana pada karya ini penggarap membawakan beberapa lagu diantaranya Lagu zikir rabana, Lagu salawat dulan dan Lagu-lagu kasidah.

“Senandung Marhaban”(2014). Karya Riri Sri Wahyuni yang berangkat dari penggarapan dan pengembangan dimana pada karya “Senandung Marhabban” yaitu pada bagian isi yang melodinya *Descending* yang digarap dengan garapan *Ascending* dan *Treaced countour* untuk digarap ke dalam sebuah komposisi musik yang pendekatan garap tradisi.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa karya komposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan karya yang berangkat dari lagu marhaban dalam tradisi ritual *Barzanji* dengan judul “Marhaban Nan Mambumbuang” ini adalah karya asli dari pengkarya, dan bukanlah meniru atau mengimitasi karya-karya komposisi musik yang sudah ada sebelumnya.